



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan

Erwin Hadisantoso ¹⁾ *, Arifuddin ¹⁾, La Ode Anto ¹⁾, Fitriaman ¹⁾, Andi Muhammad Fuad Ramadhan ¹⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia

Diterima: 30 Oktober 2024

Direvisi: 09 November 2024

Disetujui: 30 November 2024

Abstrak

Pertambangan merupakan sektor ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan suatu wilayah. Namun demikian, bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan dan melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program kemitraan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengelola perusahaan, khususnya pegawai yang menangani penyusunan laporan keuangan, mengenai pengungkapan CSR dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan. Sasaran strategis kegiatan ini adalah pengelola keuangan perusahaan, khususnya pegawai yang bertugas menyusun laporan keuangan. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan persuasif edukatif, yaitu memberikan penjelasan teoritis disertai contoh penyusunan laporan keuangan CSR pada badan usaha pertambangan, kemudian diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman pengelola keuangan pada perusahaan. Dengan adanya program kemitraan ini, perusahaan telah mampu memahami kewajiban melaksanakan CSR dan melaporkannya pada laporan keuangan.

Kata kunci: *corporate social responsibility*; laporan keuangan; perusahaan pertambangan.

Socialization Of Corporate Social Responsibility Disclosure In Mining Companies

Abstract

Mining is an economic sector that has a significant impact on the development of a region. However, companies related to natural resources have a responsibility to carry out and report Corporate Social Responsibility (CSR) activities. This partnership program is carried out with the aim of providing knowledge and understanding to company managers, especially employees who handle the preparation of financial reports, regarding CSR disclosure in preparing financial reports based on financial accounting standards. The strategic target of this activity is company financial managers, especially employees who are tasked with preparing financial reports. This socialization activity uses a persuasive educational approach, namely providing theoretical explanations accompanied by examples of preparing CSR financial reports for mining business entities, then discussions and questions and answers to find out the understanding of financial managers in companies. With this partnership program, companies have been able to understand their obligations to implement CSR and report it in financial reports..

Keywords: *corporate social responsibility; financial reports; mining companies.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: erwinhadisantoso@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab semua perusahaan, terutama bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Gagasan pada CSR menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja (Nurkhin, 2010). *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkesinambungan untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, kualitas kehidupan karyawan, dan masyarakat. Publikasi CSR penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Penerapan CSR tidak hanya mendukung keberlanjutan hidup perusahaan tetapi juga menjaga kelancaran operasional melalui dukungan *stakeholder* (Jao et al., 2023). Dengan demikian, semakin banyaknya informasi yang dapat diterima oleh *stakeholder*, maka akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan (Pasanea, 2023). CSR adalah pendekatan bisnis yang melampaui kepatuhan terhadap persyaratan peraturan untuk secara proaktif menangani masalah lingkungan dan sosial dengan pemangku kepentingan (Yanto et al., 2018).

Selain mendukung keberlanjutan perusahaan, CSR juga berfungsi sebagai strategi penting dalam menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, terutama ketika perusahaan menghadapi tantangan kinerja. CSR merupakan salah satu cara strategi pertahanan diri (*entrenchment strategy*) manajemen untuk mengantisipasi ketidakpuasan *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan yang tidak memuaskan (Rahmawati & Dianita, 2011). Perusahaan menganggap CSR sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan CSR yang dilakukan entitas (Kamil & Herusetya, 2012). Dengan memprioritaskan CSR, perusahaan berupaya menjaga kepercayaan *stakeholder* dan menciptakan persepsi positif yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis secara jangka panjang.

Pertambangan merupakan sektor ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan suatu wilayah, termasuk kabupaten Kolaka di Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pertambangan yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, dorongan global menuju transparansi dalam pengungkapan keuangan dan pelaporan keberlanjutan semakin meningkat (Anas & Nur, 2024). Dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan lingkungan atau menggunakan istilah 3P yaitu *profit, people, planet (triple bottom line)* (Ningtyas, Kambolong, & Makmur, 2022). Hal ini berimplikasi pada tanggung jawab perusahaan untuk mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, salah satu praktik yang berkembang saat ini ialah adanya pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dengan para *stakeholder*. *Stakeholder* adalah individu ataupun kelompok yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian atas tujuan suatu perusahaan seperti para pemegang saham, karyawan, supplier, pemberi pinjaman, pelanggan, dan masyarakat (Jao et al., 2023).

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 sebagai salah satu dasar hukum CSR yang berlaku saat ini. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 menguraikan sejumlah aturan terkait kewajiban

CSR perusahaan. Pasal 3 menegaskan bahwa CSR adalah kewajiban bagi perusahaan yang bergerak di bidang yang berhubungan dengan sumber daya alam dan wajib dilaksanakan di dalam maupun di luar perusahaan. Dalam Pasal 4, dijelaskan bahwa CSR harus dilakukan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah disetujui oleh dewan komisaris atau RUPS, dan rencana tersebut harus mencakup kegiatan serta anggaran yang dibutuhkan. Pasal 5 juga mengingatkan agar dalam menyusun rencana dan anggaran CSR, perusahaan harus memperhatikan kepatutan dan kewajiban. Pada Pasal 6 disebutkan bahwa pelaksanaan CSR harus dimasukkan dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Sedangkan, Pasal 7 menyatakan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab CSR dikenakan sanksi.

Sebagaimana diterangkan, CSR merupakan tanggung jawab semua perusahaan dan menjadi kewajiban bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (Herdiansyah, Najwan, & Hasan, 2022). Apabila tidak dijalankan, perusahaan akan dikenai sanksi. Maka, setiap perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan operasionalnya wajib untuk menjalankan CSR, terutama pada perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan saja (Candrayanthi & Saputra, 2013).

Manfaat diterapkannya CSR dirasakan oleh pemerintah, masyarakat, dan korporasi (Oktarinasari, Yusuf, & Arif, 2021). Bagi pemerintah, CSR mendukung pembiayaan dan infrastruktur. Masyarakat mendapat peluang kerja, pengembangan kompetensi, dan keahlian. Sedangkan, perusahaan merasakan peningkatan citra, kerjasama yang lebih baik, serta penguatan merek perusahaan (Probosiwi, 2016).

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya pelaporan CSR bagi perusahaan pertambangan khususnya yang ada di Kabupaten Kolaka yaitu Perusahaan umum Daerah Aneka Usaha yang memiliki kurang lebih delapan mitra perusahaan yang bergerak di pertambangan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa pihak Perusahaan Pertambangan masih merasa kesulitan dan kurangnya tenaga ahli yang memahami dalam pengungkapan CSR dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pengelola perusahaan, khususnya bagian penyusunan laporan keuangan, mengenai pengungkapan CSR yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Harapannya, program ini dapat menekankan pentingnya CSR dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengabdian masyarakat lainnya menunjukkan bahwa program serupa telah berhasil diimplementasikan, seperti pada Perumda Air Minum Tirta Sewakdarman di Bali oleh (Nyoman, Wulandari, & Mahadewi, 2024), 13 pelaku usaha *homestay* di Pantai Sawarna di Banten oleh (Yulawati, 2020), dan sosialisasi di PT Holcim Cilacap yang memperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 84,2% oleh (Anggraeni, 2020). Melihat keberhasilan ini, tim pengabdian memilih perusahaan sektor pertambangan di Sulawesi Tenggara sebagai fokus penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengoptimalkan pelaksanaan CSR.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan di Kabupaten Kolaka dihadiri oleh 10 pegawai Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kolaka. Tim pengabdian berjumlah 7 orang yang berperan mulai dari memberikan pemahaman CSR dan konsep akuntansi, memberi bimbingan teknis penyusunan CSR, melakukan pendampingan mitra, monitoring, dan evaluasi teori dan praktek.

Metode yang dilakukan pada program kemitraan masyarakat ini menggunakan pendekatan persuasif edukatif, yaitu memberikan penjelasan teoritis atau disertai contoh penyusunan laporan keuangan CSR pada badan usaha pertambangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman pengelola keuangan pada perusahaan. Sosialisasi dilakukan dalam rangka memberikan informasi serta pengetahuan mengenai maksud dan tujuan program kemitraan ini dapat tercapai.

Setelah melakukan sosialisasi, pelaksanaan program dilakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan non fisik dan kegiatan fisik. Selanjutnya tim pengabdian melakukan bimbingan dan monitoring secara langsung kepada Bagian Keuangan Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kolaka selama program berlangsung. Untuk evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan guna memenuhi sejauh mana daya serap dan penyerapan terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi akhir mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk wawancara untuk mengetahui secara langsung faktor penunjang dan penghambat untuk dalam program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi ini berhasil memperoleh simpati yang ditandai dukungan dalam pelaksanaan program dan kesediaan untuk mengikuti program-program dan materi yang ditawarkan dan diberikan dalam sosialisasi tersebut. Selain itu hasil kegiatan ini memperkuat dugaan permasalahan yang dialami oleh pegawai perusahaan diantaranya, yaitu perusahaan belum memahami kewajiban perusahaan dalam melakukan CSR dan pengungkapan CSR perusahaan belum optimal.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan sosialisasi langsung kepada seluruh pegawai dan pengelola pegawai bagian keuangan Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kolaka yang bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai kewajiban perusahaan pertambangan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan/perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Tahapan terakhir adalah pendampingan langsung kepada pegawai bagian keuangan Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kolaka dalam hal pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selanjutnya, tim memberikan penjelasan mengenai pengungkapan dan akuntansi CSR dan penyusunan laporan keuangan yang memuat informasi CSR berdasarkan aturan pemerintah *Global Reporting Initiative* (GRI). Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, tim memberikan penjelasan mengenai proses pengidentifikasi dan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dimulai dari pembuatan daftar item kegiatan CSR dan selanjutnya mengisi atime pengungkapan CSR sesuai standar GRI.

Respon peserta terhadap kegiatan program kemitraan, ditinjau dari rangkaian materi yang disajikan oleh tim hingga demonstrasi dan diskusi juga sangat baik. Sebagian peserta

berpendapat positif bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat yang sangat besar bagi pegawai bagian keuangan Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kolaka. Selain itu, peserta juga memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai CSR khususnya pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dan peraturan pemerintah.



Gambar 1. Sosialisasi Pengungkapan CSR

Penyajian materi yang diberikan disertai dengan contoh laporan keuangan perusahaan yang telah mengungkapkan CSR untuk memudahkan para peserta sosialisasi memahami materi dengan baik. Kegiatan selanjutnya tim memberikan demonstrasi mengenai akuntansi CSR dan penyusunan laporan keuangan dengan mengambil data dari Perusahaan.

Table 1. Standar Pelaporan CSR

Jenis Indeks	Indeks Pengungkapan	Jumlah
Pengungkapan Umum:	1. Strategi dan analisis	2
	2. Profil organisasi	14
	3. Aspek material dan <i>boundary</i> teridentifikasi	7
	4. Hubungan dengan pemangku kepentingan	4
	5. Profil laporan	6
	6. Tata Kelola	22
	7. Etika dan Integritas	3
Pengungkapan Khusus:	1. Pengungkapan manajemen	1
	2. Aspek ekonomi	9
	3. Aspek lingkungan	34
	4. Aspek <i>social</i>	48

Evaluasi akhir mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk wawancara terhadap pegawai Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kolaka. Tujuan evaluasi ini adalah memperoleh gambaran tentang manfaat yang dirasakan oleh pegawai perusahaan. Dari hasil wawancara diperoleh faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini. Faktor penunjang meliputi kelancaran berlangsungnya kegiatan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai berkat dukungan berbagai pihak, yaitu para pimpinan dan pegawai perusahaan. Meskipun kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan

dikatakan berhasil, namun masih terdapat kendala/hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hambatan tersebut diantaranya adalah penentuan waktu untuk melakukan sosialisasi. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar pegawai pada perusahaan berada di site.

Secara keseluruhan, implementasi sosialisasi pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan di kabupaten Kolaka umumnya berfokus pada pentingnya transparansi, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan perusahaan terhadap standar etika dan hukum. Sosialisasi pengungkapan CSR ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan yang berkelanjutan, transparan, dan memberikan dampak positif bagi berbagai pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi berupa memberikan penjelasan disertai contoh kasus dan diskusi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh tim dari Jurusan Akuntansi FEB Universitas Halu Oleo maka dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan manfaat kepada mitra. Program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman pengelola perusahaan mengenai pengungkapan CSR sesuai standar akuntansi keuangan berhasil memberikan manfaat signifikan. Program ini tidak hanya menekankan pentingnya CSR dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, tetapi juga mendapat simpati dan pendapat positif dari pegawai bagian keuangan Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kolaka. Antusiasme peserta selama kegiatan sosialisasi, yang mencakup penyajian materi, demonstrasi, dan diskusi, menunjukkan kesadaran akan pentingnya peningkatan pengetahuan terkait CSR. Melalui program ini, pegawai berhasil memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan berkelanjutan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, H. H., Nur, I. D. (2024). Dampak Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 9(1), 27-33.
- Anggraeni, D. (2020). Evaluasi Pelaksanaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR): Studi pada Pt Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v7i2.58837>
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141-158.
- GRI 14: Sektor Pertambangan. (2024). *Standar GRI untuk Pelaporan Berkelanjutan*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Herdiansyah, Najwan, J., & Hasan U. (2022). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Hangoluan Law Review*, 1(1), 36-68.

- Jao, R., Ng, S., Holly, A., Rotty, M. A., & Agustuty, L. (2023). Peran Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan serta Dampaknya terhadap Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 14-29.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1-17.
- Ningtyas, C. P., Kambolong, M., & Makmur, M. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility pada PT Aneka Tambang Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091-1112. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 46-55.
- Nyoman, N., Wulandari, P., & Mahadewi, K. J. (2024). Sosialisasi Penyelenggaraan CSR pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sewakadarma. *Community Development Journal*, 5(5), 9969-9973.
- Oktarinasari, Yusuf, & Arief. (2021). Penerapan Program Corporate Social Responsibility. *Jurnal Pertambangan*, 5(1), 9-13.
- Pasanea, J. S. E. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.*
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.*
- Probosiwi, R. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 30-40.
- Rahmawati, & Dianita, P. S. (2011). Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as a Moderating Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 7(10), 1034-1045.
- WBCSD. (2024). *Corporate Social Responsibility*. Retrieved from <https://www.wbcsd.org/>
- Yanto, E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(1), 36-49.
- Yuliawati, E. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Program Corporate Social Responsibility (CSR) bagi Pelaku Usaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(4), 213-220. <https://doi.org/10.22146/jpkm.43681>